



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10383-10392

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gratitude Pada Kurir Perusahaan Paxel

Rb. Janggan Satya Purusottama^{1✉}, Abdul Azis²

Universitas Negeri Semarang

Email: janggansatyap@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gratitude berhubungan dengan perasaan menghargai, membangun, membantu menciptakan lingkungan pekerjaan yang bahagia dan positif yang dapat memengaruhi dan memperkuat hubungan antara manajemen dan rekan kerja, serta berdampak pada kemungkinan peningkatan keberhasilan karyawan dan organisasi. Suatu ungkapan rasa syukur melalui ucapan terima kasih dari seorang atasan atau lingkungan kerja atas sesuatu yang telah dilakukan individu atau atas kinerja karyawan akan berdampak pada peningkatan harga diri pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *gratitude* pada kurir paxel di kota Semarang dan Solo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini berjumlah 60 subjek dengan karakteristik kurir paxel di kota Semarang dan Solo. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diterjemahkan oleh Listyandini dkk. dan sudah melalui uji validitas dengan menggunakan *confirmatory faktor analysis* (CFA). Berjumlah 30 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8887. Hasil analisis deskriptif berdasarkan status kurir, gambaran *gratitude* pada kurir perusahaan paxel berada dalam kategori skor tinggi, itu artinya responden sudah baik dalam bersyukur. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kategori skor gambaran *gratitude* maka semakin baik pula tingkat rasa bersyukur atau *gratitude* yang dilakukan oleh kurir perusahaan paxel.

Kata Kunci: *Gratitude, Kebahagiaan, Kurir*

Abstract

Gratitude is related to feelings of appreciation, building, helping to create a happy and positive work environment that can influence and strengthen relationships between management and co-workers, and have an impact on the possibility of increasing employee and organizational success. An expression of gratitude through thanks from a superior or work environment for something an individual has done or for an employee's performance will have an impact on increasing workers' self-esteem. This research aims to determine the description of gratitude towards Paxel couriers in the cities of Semarang and Solo. This research is quantitative research. The sample from this research consisted of 60 subjects with the characteristics of Paxel couriers in the cities of Semarang and Solo. The sampling technique used in this research was nonprobability sampling technique. The scale used in this study has been translated by Listyandini et al. and has gone through a validity test using confirmatory factor analysis (CFA). There are 30 items with a reliability coefficient of 0.8887. The results of the descriptive analysis based on courier status show that the description of gratitude towards Paxel company couriers is in the high score category, which means that the respondents are good at being grateful. These results illustrate that the higher the gratitude description score category, the better the level of gratitude or gratitude expressed by Paxel company couriers.

Keyword: *Couriers, Gratitude, Happiness*

PENDAHULUAN

Paxel merupakan salah satu penyedia jasa layanan pengiriman barang yang ada di Indonesia. Dilansir melalui websie resmi Paxel, Paxel adalah perusahaan pengiriman berbasis teknologi yang berkomitmen untuk menyelesaikan tantangan jarak jauh di Indonesia dengan fokus untuk memberikan pengalaman yang digerakkan oleh pelanggan yang memungkinkan kenyamanan dan kontrol sehingga membuat pengalaman pengiriman akan terasa menyenangkan setiap saat. Peran kurir dalam perusahaan penyedia jasa layanan pengiriman atau logistik sangatlah penting. Untuk dapat menunjang hal tersebut, perusahaan Paxel memiliki dua jenis kurir yaitu kurir mitra dan kurir harian. Status kedua kurir perusahaan Paxel adalah mitra sehingga tidak terikat oleh ikatan atau kontrak kerja khusus terhadap perusahaan. Pada kurir mitra mendapat benefit berupa gaji pokok dan insentif yang diberikan sedangkan pada kurir harian benefit yang di dapat hanya mendapat gaji pokok saja tanpa adanya insentif dari perusahaan. Besaran gaji pokok yang diterima oleh kedua kurir diberikan berdasarkan ketentuan batas minimal jumlah pengiriman paket yang berhasil dilakukan oleh kurir dalam sehari bekerja. Perbedaan benefit yang didapatkan oleh kurir mitra maupun kurir harian dapat menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi *gratitude* atau kebersyukuran dalam menjalani pekerjaannya. Pendapatan merupakan hal yang perlu disyukuri karena bersyukur

merupakan salah satu perilaku individu dalam berterima kasih atas apapun yang telah didapat dan dilalui oleh individu tersebut.

Pengertian *gratitude* menurut Emmons dan McCullough (dalam Dani, dkk ;2021:115) menjelaskan kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu ataupun situasi. Selain itu menurut Menurut Park, Peterson. & Seligman (dalam Haryanto, dkk, 2016:110) *gratitude* digambarkan dengan kondisi individu yang sadar dan berterima kasih atas segala hal baik yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairullah, dkk (2021) menemukan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kebahagiaan, Semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi kebahagiaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah ke bersyukuran maka semakin rendah pula tingkat kebahagiaan. Dengan adanya *gratitude*, atmosfir dalam lingkungan kerja akan terasa menyenangkan karena mempengaruhi emosi positif kurir lain yaitu kebahagiaan. Berdasarkan penelitian mengenai *gratitude* dalam konteks organisasi yang dilakukan oleh Salam, dkk (2020) menunjukkan bahwa *gratitude* merupakan hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan rasa syukur atau rasa berterimakasih dalam organisasi di berbagai tingkatan baik secara individu, relasional, organisasi maupun antar-organisasi. begitupula untuk peningkatan kinerja, hubungan positif, pekerja yang sehat, dan organisasi yang sehat di lingkup organisasi. *Gratitude* berhubungan dengan perasaan menghargai, membangun, membantu menciptakan lingkungan pekerjaan yang bahagia dan positif yang dapat memengaruhi dan memperkuat hubungan antara manajemen dan rekan kerja, serta berdampak pada kemungkinan peningkatan keberhasilan karyawan dan organisasi. Suatu ungkapan rasa syukur melalui ucapan terima kasih dari seorang atasan atau lingkungan kerja atas sesuatu yang telah dilakukan individu atau atas kinerja karyawan akan berdampak pada peningkatan harga diri pekerja.

Menurut McCullough et al.(Nurlita, 2019) faktor-faktor *gratitude* adalah sebagai berikut :

1. *Positive affective trait and well-being*

Gratitude terbentuk dikarenakan individu yang merasa mendapat bantuan dari orang lain dan merasa dikuatkan, dipercaya dan dihargai, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan merasa adanya dukungan sosial terhadap dirinya. Perhatian orang lain terhadap individu merupakan suatu hal positif yang dapat individu syukuri.

2. *Prosocial trait*

Prosocial trait dapat dimaknai sebagai prososial karena gratitude dapat menjadi respon terhadap orang lain yang telah turut membantu dalam kesejahteraan seseorang dan pada gilirannya akan memotivasi untuk terus munculnya perilaku itu sendiri.

3. *Spiritual trait*

Spiritual trait merupakan bentuk berterima kasih yang disebabkan oleh individu dapat menyadari adanya kekuatan lain yang lebih tinggi dari manusia yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara umum.

Selain itu berdasarkan perbedaan nilai gender, baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan dalam pengalaman emosional dan cara mengekspresikannya (Kashdan et al. (2009)). Perempuan umumnya lebih ekspresif secara emosional, mengalami emosi lebih intens dan lebih sering bila dibandingkan dengan pria.

Menurut Watkins, (2013) terdapat tiga aspek dalam *gratitude*, yaitu :

1. Memiliki rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan.

Komponen ini berasal dari komponen pertama menurut Fitzgerald (1998) yaitu perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu. dan diperjelas oleh Watkins (2013) dengan karakteristik orang bersyukur kedua dan ketiga, yaitu mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan (*well-being*) dirinya, dan memiliki kecenderungan mengapresiasi kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*).

2. Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki

Komponen ini berasal dari karakteristik orang bersyukur menurut Watkins (2013) yaitu tidak merasa kekurangan dalam hidupnya atau dengan kata lain memiliki *sense of abundance*. Seseorang yang tidak merasa kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. Ia akan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya, puas dengan kehidupan yang dijalani.

3. Kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki

Komponen bersyukur yang kedua dan ketiga dari Fitzgerald (1998), yaitu kehendak baik kepada seseorang atau sesuatu, serta kecenderungan untuk bertindak berdasarkan apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya, berkaitan dengan karakteristik terakhir dari individu yang bersyukur menurut Watkins (2013) yaitu menyadari akan pentingnya mengekspresikan bersyukur. Ketiga hal ini menunjukkan bahwa bersyukur tidak hanya berkaitan dengan apresiasi terhadap apa yang diperoleh, tetapi juga terdapat unsur pengekspresian dari apresiasi dan perasaan yang dimiliki yang dapat diwujudkan dalam tindakan maupun kehendak baik.

Menurut McCullough et al. (2002) *gratitude* memiliki empat dimensi diantaranya adalah *intensity, frequency, span dan density*. Berikut uraian dari keempat dimensi *gratitude*:

1. *Intensity* (intensitas)

Kemampuan individu dalam merasakan perasaan bersyukur. Individu yang memiliki kecenderungan bersyukur dalam mengalami peristiwa positif maka akan lebih mudah untuk merasa bersyukur dibandingkan orang yang tidak memiliki kecenderungan dalam bersyukur.

2. *Frequency* (frekuensi)

Individu merasa lebih sering bersyukur dalam kesehariannya walaupun rasa syukur itu hanya timbul dan berasal dari hal hal sederhana yang didapatkan seperti sekedar tindakan sopan maupun bantuan ringan yang diberikan oleh orang lain kepada individu tersebut.

3. *Span* (rentang)

Rentang mengacu pada jumlah keadaan hidup yang membuat seseorang merasa bersyukur pada waktu tertentu. Orang yang bersyukur dapat diharapkan mereka juga akan merasa bersyukur atas keluarga mereka, pekerjaan mereka, kesehatan mereka, dan kehidupan mereka sendiri, serta berbagai manfaat lainnya.

4. *Density* (kepadatan)

Mengacu pada jumlah orang yang merasa bersyukur atas satu hasil positif. Ketika ditanya kepada siapa seseorang merasa bersyukur atas hasil tertentu semisal mendapatkan pekerjaan yang baik maka orang yang memiliki sifat bersyukur mungkin akan menyebutkan banyak orang lain, termasuk orang tua, teman, keluarga, dan mentor.

Grimaldy & Haryanto (2020) dengan menggunakan *eigenvalue-greater-than-one rule* mengkategorikan aspek *gratitude* yang di kemukakan oleh McCullough et al. (2002) sehingga menjadi dua dimensi yaitu

1. *Appreciation towards the constant experience of life* (apresiasi terhadap pengalaman hidup yang konstan)

Gratitude sebagai apresiasi terhadap pengalaman hidup yang terus-menerus berarti rasa syukur yang ditimbulkan oleh peristiwa atau kejadian yang dialami atau dirasakan oleh seseorang. Disebut sebagai pengalaman hidup yang terus menerus karena rasa syukur dapat dan harus dirasakan dalam kehidupan sehari-hari agar individu merasa nyaman dengan kejadian positif dan tidak merasa terbebani dengan pengalaman negatif. Hal tersebut akan membuat individu dapat menjalani harinya dengan meminimalisir tekanan dan terhindar dari stresor yang datang padanya.

2. *Appreciation towards individuals in various parts of life* (apresiasi terhadap individu yang mengambil bagian dalam hidup)

Apresiasi terhadap sesuatu dapat juga diartikan sebagai perasaan bersyukur. Bagian kehidupan seseorang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupannya, tidak hanya terhadap individu lain tetapi juga terhadap alam semesta dan Tuhan. Kehidupan tidak hanya berfokus pada dirinya dan orang disekitarnya, namun ada hal-hal maupun peristiwa diluar kuasa individu yang mempengaruhi berjalannya kehidupan dan hal tersebut patut untuk dapat disyukuri

Selain itu dimensi *gratitude*, berdasarkan pendapat Fitzgerald (dalam Triwahyuningsih, 2021) menyatakan terdapat tiga dimensi *gratitude* yaitu:

1. Penghargaan yang tulus untuk individu atau sesuatu

Rasa syukur merupakan emosi moral yang mendorong individu untuk peduli pada individu lain dan mendorong relasi sosial yang terdiri dari rasa cinta dan welas asih.. Gratitude menunjukkan adanya welas asih yang dirasakan individu dengan membantu individu lain yang mengalami masalah. Penghargaan ini biasa dikatakan sebagai barometer moral.

2. Niat baik (*goodwill*)

Suatu keinginan menolong individu lain yang sedang kesulitan dan kemauan untuk bersedekah. Niat baik dapat dikatakan sebagai motif moral yaitu rasa syukur yang membuat individu secara suka rela dan sadar untuk melakukan timbal balik positif terhadap individu lainnya yang telah menolong secara langsung.

3. Preferensi berbuat baik atas alasan rasa penghargaan dan kemauan baik

Terdiri dari niat untuk dapat membantu individu lain, memberikan timbal balik dalam berbuat suatu kebaikan terhadap individu lain dan menjalankan ibadah. Preferensi untuk berbuat baik dapat dikatakan sebagai penguat moral atau *moral reinforcement*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang ilmiah dikarenakan telah memenuhi kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis Sugiyono (2018:7). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian mengenai *gratitude* pada kurirmitra dan kurir harian pada perusahaan Poxel diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sampel sehingga dapat diolah dengan metode statistika yang mendapatkan hasil objektif, terukur, konkrit dan empiris.

Variabel dalam penelitian ini adalah *gratitude*. Emmons, McCullough, dan Tsang (2002) mendefinisikan *gratitude* sebagai kecenderungan untuk mengenali, merespon atas bantuan yang diberikan orang lain melalui pengalaman yang positif ataupun atas hasil

yang didapatkan. Menurut Park, Peterson. & Seligman (dalam Haryanto,dkk, 2016:110) *gratitude* digambarkan dengan kondisi individu yang sadar dan berterima kasih atas segala hal baik yang terjadi. Individu dalam hal ini dituntut juga untuk bisa mengekspresikan maupun mengungkapkan rasa terima kasih.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Populasi menurut Purwanto (2016) merupakan sebuah kelompok yang kepada mereka hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan hendak akan digeneralisasikan. sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengankarakteristik kurir paxel di kota Semarang dan Solo.Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dan jenis dari teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan kuota *sampling*. Kuota sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria tertentu sampai dengan jumlah kuota yang telah ditentukan oleh peneliti dapat terpenuhi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diterjemahkan oleh Listyandini dkk. dan sudah melalui uji validitas dengan menggunakan *confirmatory faktor analysis* (CFA). Berjumlah 30 item dengankoefisienreliabilitassebesar0,8887.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat data deskriptif dari riset ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel penelitian yang diperoleh dari kelompoksubjek yang telah diteliti. Analisis deskriptif disajikan denganbentuktabel berikut.

Tabel 1. KategorisasiVariabel *Gratitude* Pada Kurir Perusahaan Paxel

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
<i>Coping Stres</i>	Rendah	$X < 85$	0	0%
	Sedang	$85 \leq X \leq 125$	21	35%
	Tinggi	$125 \leq X$	39	65%
Jumlah				100%

Dari tabel kategorisasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah 39kurir dengan persentase 65% berada dalam kategori tinggi, itu artinya 65%respondenmemilikitingkat*gratitude*yangtinggi.Kemudian21kurir dengan persentase 35% berada dalam kategori sedang, dan untuk kategorirendah mendapat persentase 0% yang berarti tidak ada kurir yang memiliki gratitude pada kategori rendah.

Tabel 2 . Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	30

Suatu aitem dikatakan valid apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Dari hasil uji reliabilitas diketahui nilai cronbach alpha 0,935 dan lebih besar dari 0,6 maka aitem yang digunakan berasal dari kuesioner yang reliabel.

Padapenelitian ini jumlah aitem dalam skala *gratitude* yang digunakan adalah 30 aitem. Nilai paling rendah yang dijawab oleh responden adalah 1, maka skor yang mungkin didapatkan adalah $1 \times 30 = 30$ (Xmin) untuk nilai terendah. Sedangkan nilai tertinggi yang dijawab oleh responden adalah 6 maka skor yang mungkin diperoleh adalah $6 \times 30 = 180$ (Xmax) untuk nilai tertingginya. Nilai mean teoritik pada skala *gratitude* ialah 105 dan standar deviasinya adalah 20.

Berdasarkan dari hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa sejumlah 39 kurir dengan persentase 65% berada dalam kategori tinggi, itu artinya 65% responden memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi. Kemudian 21 kurir dengan persentase 35% berada dalam kategori sedang, dan untuk kategori rendah mendapat persentase 0% yang berarti tidak ada kurir yang memiliki *gratitude* pada kategori rendah.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui rata-rata tingkat *gratitude* kurir mitra yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 33,3% dan kurir harian 31,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden dari status kurir berada dalam tingkat *gratitude* yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden dari tiap angkatan memiliki tingkat *gratitude* yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, rata-rata kurir pada perusahaan paxel memiliki tingkat *gratitude* dalam kategori tinggi dengan sejumlah 39 kurir dengan persentase 65% berada dalam kategori tinggi, itu artinya 65% responden memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi. Kemudian 21 kurir dengan persentase 35% berada dalam kategori sedang, dan untuk kategori rendah mendapat persentase 0% yang berarti tidak ada kurir yang memiliki *gratitude* pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.84, No.2, 377-389.
- Emmons, R. A., McCullough, M. E., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition : A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112-127.
- Emmons, R. A., & Mishra, A. (2011). Why gratitude enhances well-being: What we know, what we need to know. In K. M. Sheldon, T. B. Kashdan, & passM. F. Steger (Eds.), *Designing positive psychology: Taking stock and moving forward* (pp. 248–262). New York, NY: Oxford University Press.
- Emmons, R. A., & Stern, R. (2013). Gratitude as a Psychotherapeutic Intervention. *Journal Of Clinical Psychology*, 846-855.
- Grimaldy, D. V., & Haryanto, H. C. (2020). Adaptation of Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6) in Indonesian Context. *Jurnal Psikologi*, 18-29.
- Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan. *Jurnal Insight*.18(2), 109-118.
- Kashdan, T. B., Mishra, A., Breen, W. E., & Froh, J. J. (2009). Gender Differences in Gratitude: Examining Appraisals, Narratives, the Willingness to Express Emotions, and Changes in Psychological Needs. *Journal of Personality*, 691-730.
- Listyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur : Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 473-496.
- Lyubomirsky, S., & Kristin L. (2013), How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being? *Psychological Science*, 22 (1), 57-62.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 112-127.
- Nurlita. (2019). Gratitude dan psychological well-being pada mantan penderita obesitas yang menjalani gaya hidup sehat. *Jurnal Psikoborneo*, 7(4), 533-542.
- Peterson, C., & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strength and Virtues: A mc & Classification*. New York: Oxford University Press.
- Purwanto, E. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, M. R., Aulia, & Sari, E. Y. (2020). Gratitude dalam Konteks Organisasi. *Jurnal Diversita*, 77-86.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuningsih, Y. (2021). Pengujian konsep dan aspek-aspek rasa syukur pada ibu bekerja yang memiliki anak usia prasekolah. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(2),151-161.
- Watkins, P. C. (2013). *Gratitude and the good life: Toward a psychology of appreciation*. Dordrecht: Springer Science & Business Media.